



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



The tendency of social isolation in international class students of the guidance and counseling department

Muhammad Arfinda, Ifdil Ifdil^{*)}

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 18th, 2023

Revised Oct 22th, 2023

Accepted Nov 27th, 2023

Keyword:

Social Isolation

International class

Guidance and counseling

ABSTRACT

Humans have a close dependence on patterns of social relations, so that they can influence their mindset and life, but in the international class majoring in Guidance and Counseling there are several symptoms of a tendency to social isolation, so this study aims to describe the tendency of social isolation that occurs in students of the Department Guidance and counseling. The method used in this research is descriptive quantitative. The results of this study show that the tendency of social isolation for international class students is in the moderate. which can be concluded that the average international class student has a tendency to social isolation, a lifestyle that tends to be individual and allows for other psychological disorders.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ifdil, I.,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ifdil@konselor.org

Pendahuluan

Masa remaja juga diartikan sebagai masa yang rentan dengan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Karneli, Firman et al. 2018). Remaja merupakan masa untuk seorang individu mencari jati diri dan melepaskan ketergantungan terhadap orang tua, sehingga mereka dapat mencari tujuan hidupnya di masyarakat. Masa pengenalan akan mudah terjadi pada masa remaja akhir menuju ke tahap dewasa, akan tetapi pada masa ini beberapa remaja tidak dapat menyesuaikan dirinya terhadap perubahan tanggung jawab serta masuk ke ranah sosial di tahap dewasa (Marimbuni, Syahniar et al. 2017).

Mahasiswa umumnya ialah remaja akhir yang akan beranjak ke tahap dewasa (Zarrett and Eccles 2006), sehingga akan banyak perubahan yang terjadi pada penyesuaiannya akan beberapa hal. Mahasiswa akan mengalami beberapa kesulitan dalam kehidupan perkuliahannya, mulai dari sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah, tuntutan yang mendala, terhadap subjek kajian, cara dosen memberikan arahan dalam pembelajaran, aktifitas kampus yang harus di ikuti, serta penyesuaian sosial terhadap kawan sebaya (Zahri, Khairani et al. 2013).

Proses perpindahan ke perguruan tinggi sebagai sebuah *Shock Culture* yang melibatkan proses pembelajaran kembali dari segi sosial dan psikologi secara signifikan, dalam menghadapi temuan akan ide-ide baru, dosen-dosen baru, rekan sebaya yang baru dengan nilai-nilai yang berbeda, kebebasan baru, kesempatan baru, serta tuntutan tuntutan baru secara sosial (Handayani, Yuca et al. 2021)

Saat ini beberapa perguruan tinggi mengadakan program kelas internasional untuk mempersiapkan lulusannya dapat bersaing dengan negara lain terkhusus di ASEAN, salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program kelas internasional ini adalah Universitas Negeri Padang (UNP) yang mana terdapat 14 program studi yang dipilih untuk membuka kelas internasional, salah satunya yaitu kelas internasional Bimbingan dan Konseling (Handayani and Yuca 2019)

Perguruan tinggi adalah waktu yang menegangkan bagi banyak mahasiswa kelas internasional dikarenakan mereka akan melalui proses beradaptasi dengan lingkungan pendidikan dan sosial yang baru. Perguruan tinggi akan meningkatkan penyesuaian sosial bagi mahasiswa kelas internasional yang memiliki beban tambahan untuk mempelajari nilai-nilai budaya dan bahasa yang berbeda selain persiapan akademik (DARING and RAMADHANI). Ketika mahasiswa kelas internasional tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan akan menyebabkan kemampuan individu untuk mengatasi tekanan yang diterima di lingkungannya menjadi kecil sehingga dapat menghabiskan sumber daya fisik atau psikologis mereka (Westwood and Barker 1990). Pada gilirannya, ada kemungkinan yang meningkat bahwa penyakit fisik atau tekanan psikologis (Rennemark and Hagberg 1999).

Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti laju sosial di kampusnya akan menyebabkan penarikan diri mahasiswa tersebut dan bahkan pengunduran diri/ putus kuliah (Khairani and Ifdil 2015). Mahasiswa kelas internasional yang menarik diri dari pergaulan sosial bahkan kepada teman satu angkatannya (Syafitri, Yusuf et al. 2021), sehingga menyebabkan tekanan lebih besar kepada mahasiswa kelas internasional. Dilihat dari angkatan 2018 yang 3 orang mahasiswanya mengundurkan diri dari kampus di akibatkan tidak dapat melakukan penyesuaian dan merasa tertekan selama berada di kelas internasional menyebabkan anggota kelas lainnya menjadi lebih tertekan karena juga takut mengalami hal yang sama dengan rekan-rekannya.

Banyak dari mahasiswa kelas internasional gagal membangun network atau relasi yang stabil dengan kelas non internasional (kelas reguler), biasanya ciri-ciri pribadilah yang menjadi alat dalam peningkatan penarikan diri tersebut, seperti kurangnya harga diri atau kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang buruk sehingga membuat individu semakin sulit menjalin hubungan dengan orang lain.

Fenomena muncul setelah dilakukan observasi dan wawancara pada 5 orang mahasiswa kelas internasional bimbingan dan konseling setiap angkatan (2019-2022), yang mana dari hasil observasi dapat ditemukan bahwasanya hampir semua mahasiswa kelas internasional Bimbingan dan Konseling merasakan ketertekana sosial serta kurangnya hubungan sosial dengan teman angkatannya yang tidak masuk kepada kelas internasional (kelas reguler). Sedangkan dalam wawancara awal yang dilakukan ditemukan bahwa hampir semua mahasiswa kelas internasional memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan kelas reguler akibat reputasi menyandang kelas internasional. Mahasiswa kelas internasional menganggap bahwa perlakuan serta pembedaan kelas lah yang menjadi alasan utama bagi mereka untuk tidak dapat menjalin hubungan sosial dengan rekan di kelas reguler dan anggapan bahwa kelas internasional menguasai bahasa asing menjadi keseganan bagi kelas reguler untuk menjalin hubungan dengan kelas internasional begitupun sebaliknya.

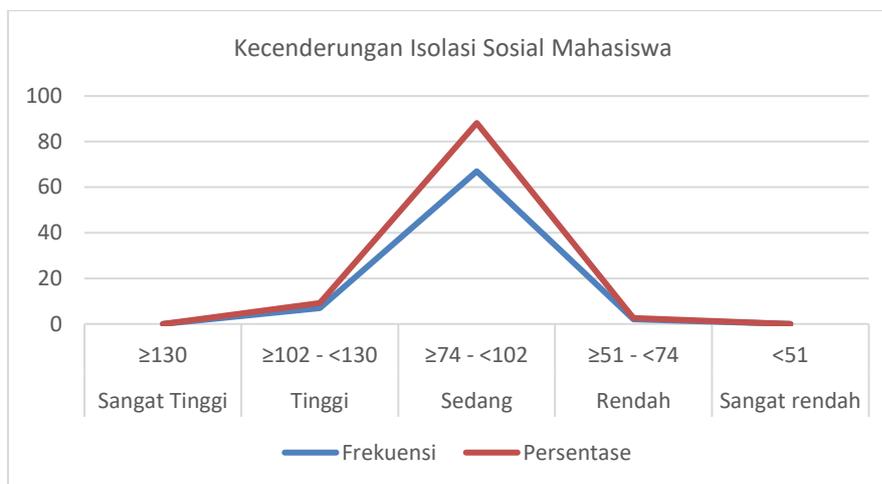
Mahasiswa kelas internasional Bimbingan dan Konseling merasa bahwa lingkungan perkuliahannya tidak nyaman terutama kepada teman satu jurusan, sehingga banyak dari anggota kelas menarik diri dari pergaulan dengan teman satu angkatan, sehingga dapat mengganggu proses pembelajarannya pada jalur perkuliahan. Mahasiswa yang tidak dapat bangkit dari gejala dan permasalahan isolasi sosial ini cenderung mudah mengalami stres dan gejala penyakit psikologis lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 orang mahasiswa kelas internasional angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 Department Bimbingan dan Konseling dengan sampel penelitian sebanyak 76 orang siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* (Sugiyono 2011). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kecenderungan isolasi sosial model *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengelompokan data menggunakan persentase skor ideal (% ideal) (Arikunto 2010).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas international Department Bimbingan dan Konseling, dapat diamati pada Grafik berikut:

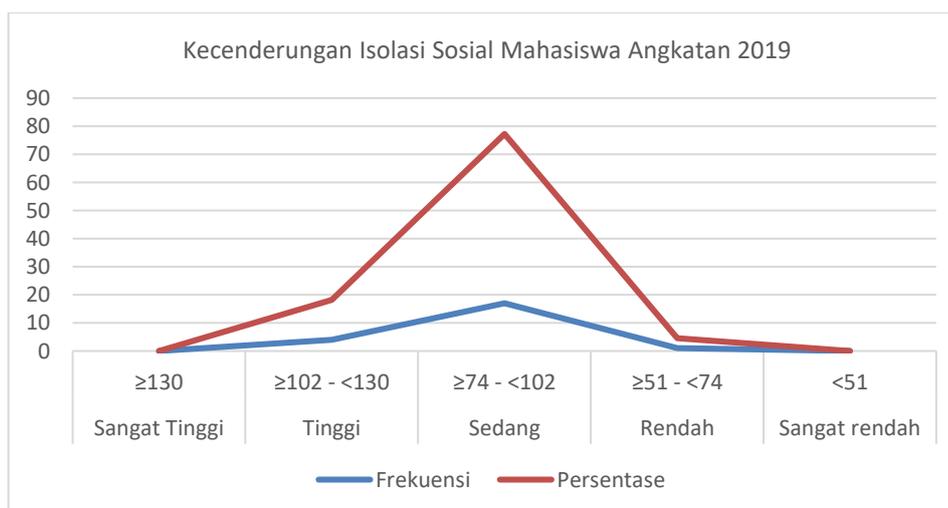


Gambar 1 <Kecenderungan Isolasi Sosial Mahasiswa Kelas International>

Pada grafik di atas terlihat bahwa kecenderungan isolasi sosial tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 9.21% pada kategori tinggi, 88.16% pada kategori sedang, 2.63% pada kategori rendah dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah.. Hal ini mengGrafikkan bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa pada umumnya berada pada kategori sedang.

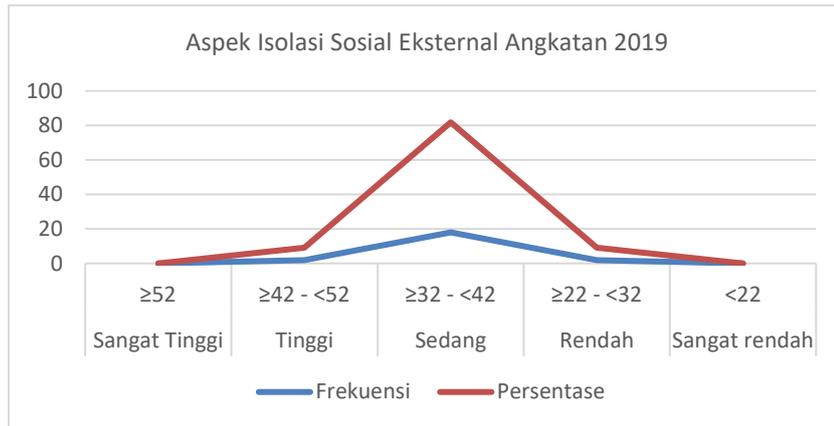
Berdasarkan hal tersebut kecenderungan isolasi sosial pada mahasiswa kelas international tergolong sedang dengan tingkatan yang tinggi, sehingga beberapa mahasiswa kelas international menunjukkan symptom yang merujuk kepada isolasi sosial, hal ini dapat menyebabkan gangguan menjalin hubungan sosial kepada orang lain sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit psikologis seperti merasa kualitas hidup yang rendah, gampang menjadi tertekan dengan masalah kecil, merasa rendah diri dan berbagai penyakit psikologis (Elmer and Stadtfeld 2020) yang ditimbulkan karena merasa kesepian.

Untuk dapat melihat dengan rinci, berikut hasil dari perhitungan presentase kecenderungan isolasi sosial setiap angkatan mahasiswa Department Bimbingan dan Konseling :



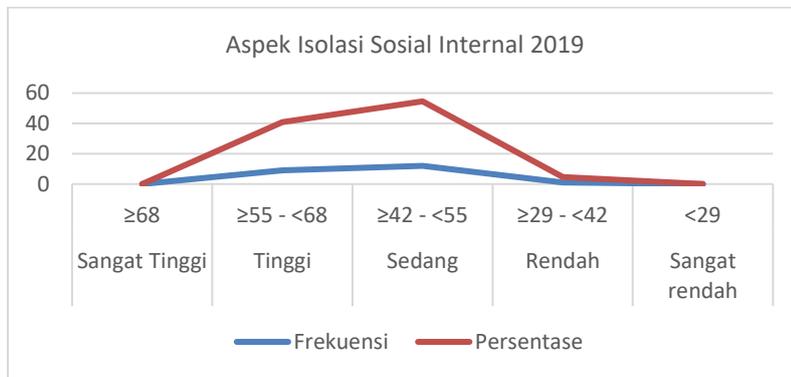
Gambar 2 < Kecenderunga Isolasi Sosial Mahasiswa Angkatan 2019>

Berdasarkan Grafik 2 mengGrafikkan bahwa pada umumnya kecenderungan isolasi sosial pada mahasiswa kelas internasional angkatan 2019 berada pada kategori sedang dengan persentasi sebesar 77,27% pada kategori sedang. Pada angkatan 2019 dapat dilihat rincian per aspeknya dari gambar 3:



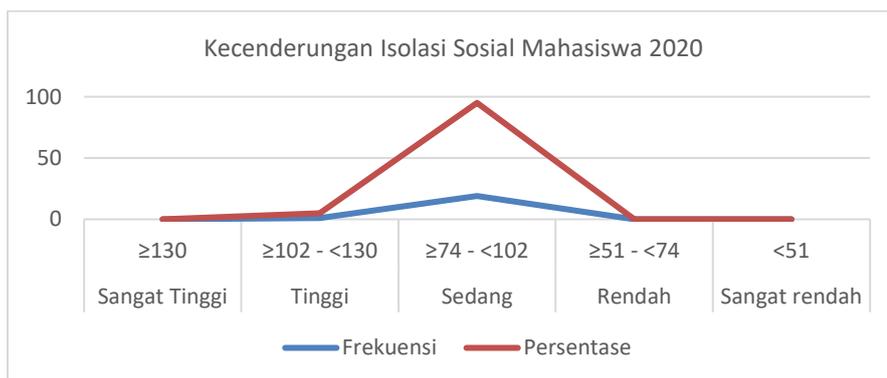
Gambar 3 <Aspek Isolasi Sosial Eksternal Angkatan 2019>

Grafik 3. diatas mendeskripsikan bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional angkatan 2019 dilihat dari aspek Isolasi Sosial Eksternal berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 81,82% pada kategori sedang.



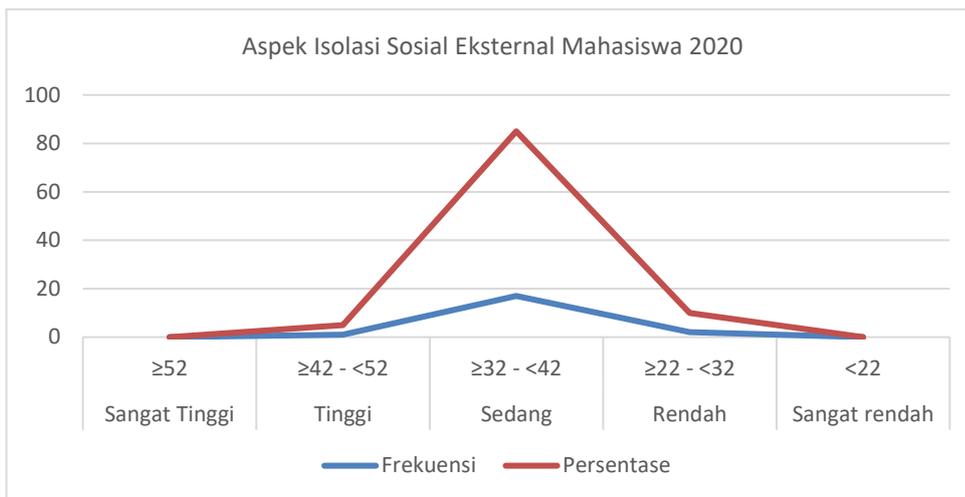
Gambar 4 <Aspek Sosial Internal Angkatan 2019>

Berdasarkan grafik 4. dapat dilihat bahwa kecenderunga isolasi sosial maasiswa kelas international angkatan 2019 dilihat dari aspek Isolasi Sosial Internal berada pada kategori sedang dengan persentase 54,55% pada kategori sedang.



Gambar 5 <Kecenderungan Isolasi Sosial Mahasiswa 2020>

Tabel 5. memperlihatkan bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 5% pada kategori tinggi, 95% pada kategori sedang dan tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini mengGrafikkan bahwa pada umumnya kecenderungan isolasi sosial pada mahasiswa kelas internasional angkatan 2020 berada pada kategori sedang.



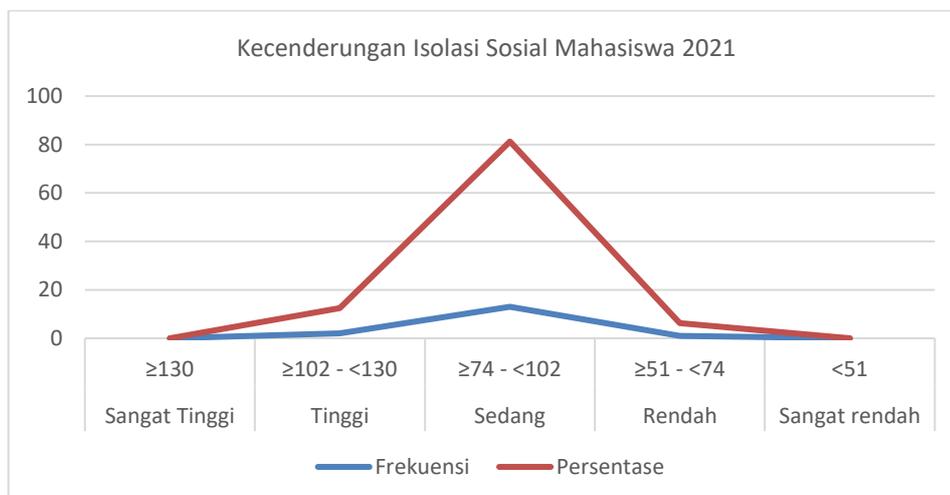
Gambar 6 <Aspek Isolasi Sosial Eksternal Mahasiswa 2020>

Pada Grafik 6. mengGrafikkan bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional angkatan 2020 dilihat dari aspek Isolasi Sosial Eksternal berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 85% pada kategori sedang.



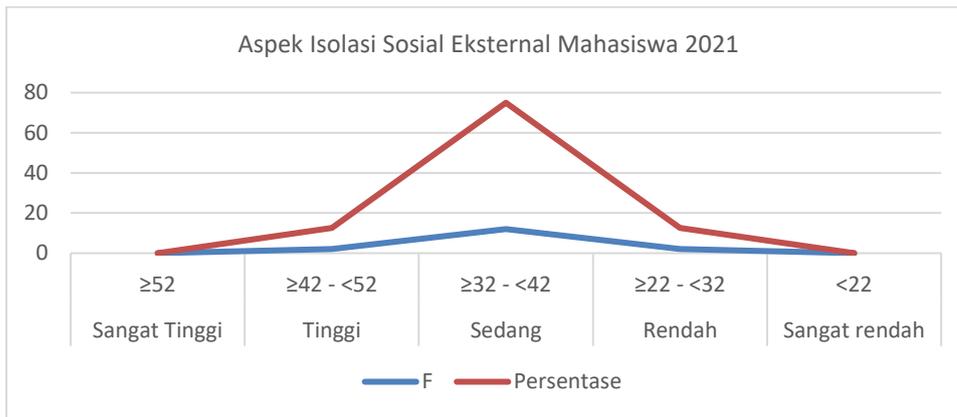
Gambar 7 <Dapat dilihat bahwa kecenderunga isolasi sosial mahasiswa >

Pada Grafik 7. dapat dilihat bahwa kecenderunga isolasi sosial mahasiswa kelas internasional angkatan 2020 berada pada kategori sedang dengan persentase 65% pada kategori sedang.



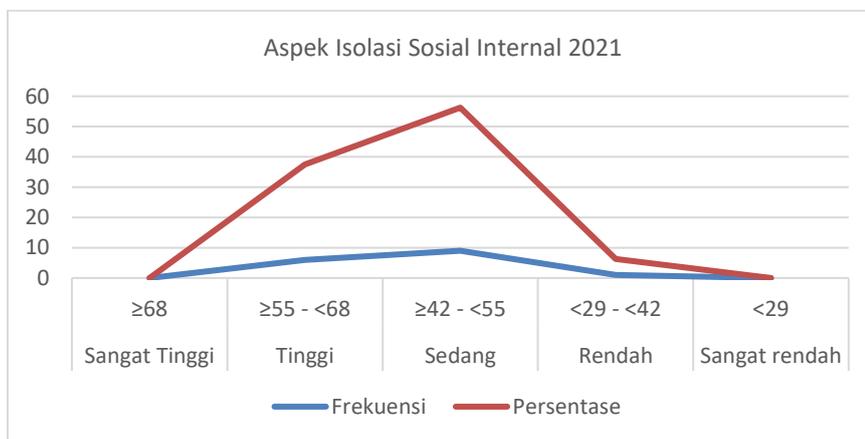
Gambar 8 <Kecenderungan Isolasi Sosial Mahasiswa Angkatan 2021>

Pada Grafik 8. memperlihatkan bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional angkatan 2021 berada pada kategori sedang dengan persentase 81,25% pada kategori sedang.



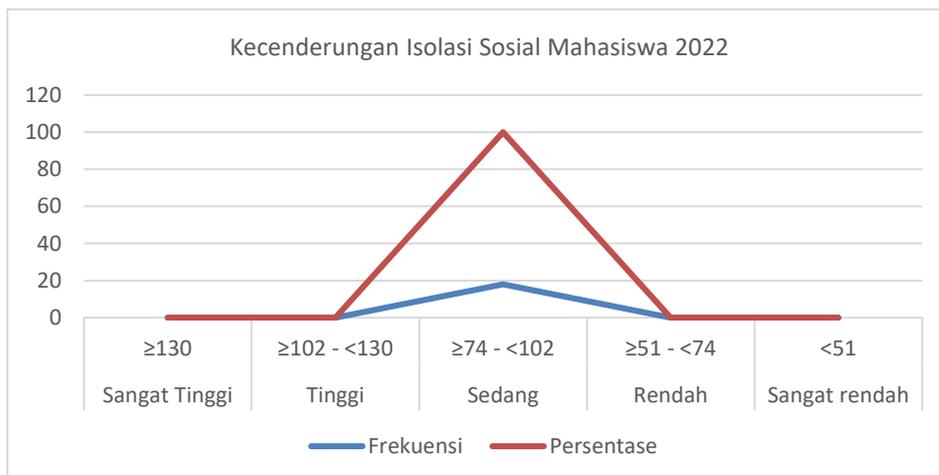
Gambar 9 <Isolasi Sosial Eksternal Mahasiswa 2021>

Pada tabel 9. mengGrafikkan bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional angkatan 2021 berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75%.



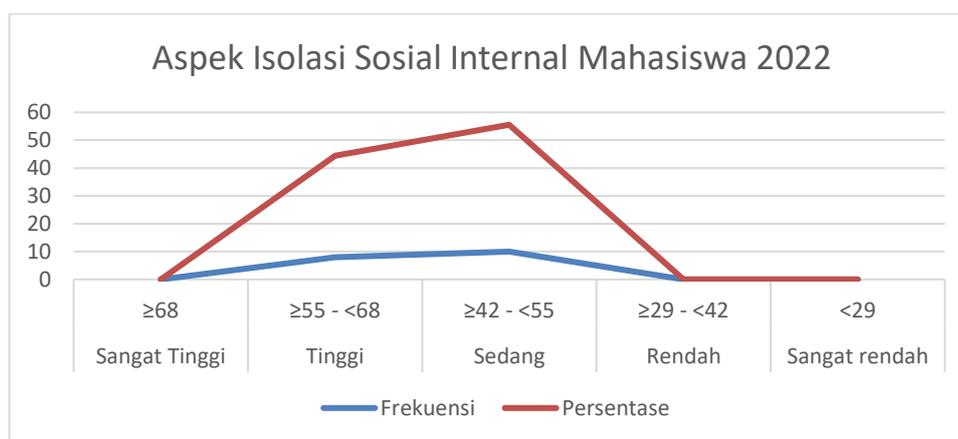
Gambar 10 <Isolasi Sosial Internal Mahasiswa 2021>

Pada Grafik 10. dapat dilihat bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas international angkatan 2021 dilihat dari aspek Isolasi Sosial Internal berada pada kategori sedang dengan besar persentase 56,25%.



Gambar 11 <Kecenderungan Isolasi Sosial Mahasiswa Angkatan 2022>

Grafik 11. memperlihatkan bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, 100% pada kategori sedang dan tidak ada mahasiswa yang berda pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini mengGrafikkan kecenderungan isolasi sosial pada mahasiswa kelas internasional angkatan 2022 berada pada kategori sedang.



Gambar 12 <Isolasi Sosial Internal Mahasiswa 2022>

Grafik 12. dapat dilihat bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional angkatan 2022 berada pada kategori sedang dengan presentase 55.56%

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional berada pada kategori sedang dengan persentase 88.16%. Dimana dapat diartikan bahwa rata-rata mahasiswa kelas internasional memiliki kecenderungan isolasi sosial, gaya hidup yang cenderung individual dan memungkinkan terdapat tekanan psikologis lainnya.

Kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional pada aspek Isolasi Sosial Eksternal untuk angkatan 2019 berada pada kategori sedang yaitu sebesar 81,82%, pada angkatan 2020 berada pada kategori sedang dengan besar persentasenya ialah 85%, pada angkatan 2021 berada dalam kategori sedang pada angka 75%, dan untuk angkatan 2022 berada pada tingkatan sedang dengan persentase sebesar 94.44%, yang dapat diartikan bahwa rata-rata kecenderungan isolasi sosial pada mahasiswa kelas internasional berada pada kategori cukup tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dilihat bahwa kecenderungan isolasi mahasiswa kelas internasional dilihat dari aspek Isolasi Sosial Internal baik pada angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 berada pada kategori sedang dengan persentase 54.55% pada angkatan 2019, 65% pada angkatan 2020, 56.25% pada angkatan 2021, 55.56% pada angkatan 2022, dapat dikatakan bahwa kecenderungan isolasi sosial mahasiswa kelas internasional pada aspek Isolasi Sosial Internal berada pada kategori cukup tinggi

Referensi

- Arikunto, S. (2010). "Metodologi penelitian, PT." Rineka Cipta, Jakarta.
- Daring, M. S. M. A. K. And F. K. Ramadhani "Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk."
- Elmer, T. and C. Stadtfeld (2020). "Depressive symptoms are associated with social isolation in face-to-face interaction networks." *Scientific reports* 10(1): 1444.
- Handayani, P. G. and V. Yuca (2019). "Kontribusi Culture Shock Terhadap Self Adjustment Mahasiswa Kelas Internasional Universitas Negeri Padang." *Jurnal Neo Konseling* 1(3).
- Handayani, P. G., et al. (2021). "Kajian self adjustment pada mahasiswa kelas internasional." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7(1): 106-111.
- Karneli, Y., et al. (2018). "Upaya Guru BK/Konselor untuk menurunkan perilaku agresif siswa dengan menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18(2): 113-118.
- Khairani, Y. and I. Ifdil (2015). "Konsep Burnout pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling." *Konselor* 4(4): 208-214.
- Marimbuni, M., et al. (2017). "Kontribusi konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 6(2): 165-175.

-
- Rennemark, M. and B. Hagberg (1999). "What makes old people perceive symptoms of illness? The impact of psychological and social factors." *Aging & Mental Health* 3(1): 79-87.
- Sugiyono, P. (2011). "Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." Alfabeta, Bandung.
- Syafitri, R., et al. (2021). "Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Perencanaan Pemilihan Karir Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2(2): 210-215.
- Westwood, M. J. and M. Barker (1990). "Academic achievement and social adaptation among international students: A comparison groups study of the peer-pairing program." *International journal of intercultural relations* 14(2): 251-263.
- Zahri, T. N., et al. (2013). "Strategi Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang." *Konselor* 2(3).
- Zarrett, N. and J. Eccles (2006). "The passage to adulthood: Challenges of late adolescence." *New directions for youth development* 2006(111): 13-28.